

EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MELALUI PEMASANGAN PLANG INFORMASI DAN PENGENALAN TEBE MODERN

*Education on Organic Waste Management through the
Installation of Informational Signboards and the Introduction of
Modern Tebe*

Maria Frangela Suriti Sangu

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI), Bali, Indonesia
e-mail: ricenaja08@gmail.com

Pande Made Dwi Pranita

Universits PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI), Bali, Indonesia
e-mail: dwipranita2004@gmail.com

Alfonsus saingo

Universits PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI), Bali, Indonesia
e-mail: alfonsaingo87@gmail.com

Ni Luh Gishcea Puspita Dewi

Universits PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI), Bali, Indonesia
e-mail: gishceapuspita@gmail.com

Anak Agung Adimas Jaya Pramana

Universits PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI), Bali, Indonesia
e-mail: gungdimas314@gmail.com

Kevin Michael Marvel Styawan

Universits PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI), Bali, Indonesia
e-mail: Kevinmichaelzmichaelz@gmail.com

Mardinon Erwinto Tanggela

Universits PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI), Bali, Indonesia
e-mail: mardinonervintotanggela@gmail.com

Reinardis Halom

Universits PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI), Bali, Indonesia
e-mail: eldishalom@gmail.com

Ni Kadek Rini Purwati

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI), Bali, Indonesia
e-mail: riniapurwati@mahadewa.ac.id

Ni Luh Putu Cahayani

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI), Bali, Indonesia

e-mail: putucahayani26@gmail.com

Abstract

Organic waste management remains a critical environmental challenge in rural communities, driven by low public awareness and inadequate waste handling practices. This paper reports on a community service activity carried out in February 2026 through the Community Service Program (KKN) at Banjar Mukti, Desa Singapadu, Bali, involving students from Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. The activity aimed to educate the community about organic waste management through two main interventions: (1) installation of informational signboards (plang sampah) at the final waste disposal site (TPA), displaying the decomposition timeline of various waste types; and (2) introduction of modern organic waste bins (tebe modern) as an alternative to open burning. Observations prior to the activity revealed that the majority of households still disposed of organic waste by burning or dumping indiscriminately, with no separation between organic and inorganic waste. The informational signboards presented data on waste decomposition times, ranging from weeks for organic matter to hundreds of years for plastic and glass, to raise community awareness. Due to program time constraints, post-activity behavioral change could not be formally measured. However, community members showed positive responses during the activity. Continued mentoring and follow-up evaluation are recommended to assess long-term impact.

Keywords—organic waste management, tebe modern, informational signboard, community education

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi salah satu persoalan lingkungan yang cukup serius di berbagai daerah, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Peningkatan jumlah penduduk, perkembangan aktivitas masyarakat, serta pola konsumsi yang semakin tinggi menyebabkan volume sampah yang dihasilkan setiap hari terus mengalami peningkatan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat, maupun kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Salah satu jenis sampah yang paling banyak dihasilkan dari aktivitas rumah tangga adalah sampah organik.

Sampah organik merupakan jenis sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup dan mudah terurai secara alami. Sampah ini umumnya berasal dari sisa makanan, limbah dapur, daun kering, ranting pohon, sisa sayuran, buah-buahan, dan berbagai aktivitas rumah tangga lainnya. Walaupun sampah organik dapat terurai secara alami, jumlah sampah yang terus meningkat tanpa diimbangi dengan sistem pengelolaan yang baik dapat menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan. Penumpukan sampah organik yang tidak terkelola dapat menimbulkan bau tidak sedap, mencemari tanah dan air, serta menjadi tempat berkembangnya bakteri dan mikroorganisme penyebab penyakit.

Berdasarkan hasil observasi awal di Banjar Mukti, Desa Singapadu, ditemukan bahwa sampah organik yang dihasilkan masyarakat cukup signifikan. Jenis sampah yang paling banyak ditemukan meliputi sisa makanan, daun kering, sisa upakara, dan limbah dapur rumah tangga. Seluruh sampah tersebut belum dipilah dan masih dibuang secara sembarangan di sekitar area TPA.

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik menjadi salah satu faktor utama permasalahan penanganan sampah (Muallidin et al., 2023).

Permasalahan pengelolaan sampah organik masih sering ditemukan di lingkungan masyarakat karena rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sebagian besar masyarakat masih menggunakan metode tradisional dalam menangani sampah rumah tangga, seperti membakar sampah atau membuang sampah di lahan kosong. Kebiasaan tersebut dianggap sebagai cara yang paling mudah dan praktis untuk mengurangi penumpukan sampah. Namun, pembakaran sampah dapat menyebabkan pencemaran udara akibat asap yang dihasilkan, sedangkan pembuangan sampah secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan merusak estetika lingkungan sekitar.

Selain rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pemilahan sampah juga menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya permasalahan sampah organik. Sebagian masyarakat masih mencampur sampah organik dan anorganik dalam satu tempat pembuangan sehingga menyulitkan proses pengelolaan sampah. Padahal, pemilahan sampah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020), pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam mengurangi volume sampah sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pengelolaan sampah organik berbasis masyarakat menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam mengurangi, memilah, dan mengolah sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Melalui pengelolaan sampah yang baik, masyarakat tidak hanya berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat memperoleh manfaat ekonomis dari hasil pengolahan sampah tersebut.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, berbagai inovasi dalam pengelolaan sampah mulai dikembangkan. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah organik adalah penggunaan tebe modern. Tebe modern merupakan media atau wadah pengolahan sampah organik yang dirancang dengan sistem tertutup sehingga proses penguraian sampah dapat berlangsung secara lebih higienis, praktis, dan ramah lingkungan. Penggunaan tebe modern dinilai lebih efektif dibandingkan metode tradisional karena mampu mengurangi bau tidak sedap serta mempercepat proses pembentukan kompos.

Menurut Damayanty et al. (2023), pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui pendekatan edukasi dan pendampingan dapat meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Selain itu, penggunaan teknologi sederhana yang mudah diterapkan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat.

Selain membantu mengurangi volume sampah organik rumah tangga, penggunaan tebe modern juga memberikan manfaat lain bagi masyarakat. Hasil pengolahan sampah organik berupa pupuk kompos dapat dimanfaatkan untuk tanaman hias maupun kebutuhan pertanian rumah tangga. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan

lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat melalui pemanfaatan kembali sampah organik.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik, diperlukan adanya kegiatan edukasi dan pendampingan secara langsung kepada masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah sosialisasi penggunaan tebe modern. Sosialisasi merupakan kegiatan penyampaian informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai suatu program atau inovasi agar masyarakat memahami manfaat serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah organik serta mampu menerapkan penggunaan tebe modern secara mandiri.

Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) memiliki peran penting dalam membantu masyarakat menghadapi berbagai permasalahan sosial dan lingkungan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian tersebut diwujudkan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN tidak hanya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Menurut Suci (2017), keterlibatan masyarakat dalam suatu program lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu membentuk perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

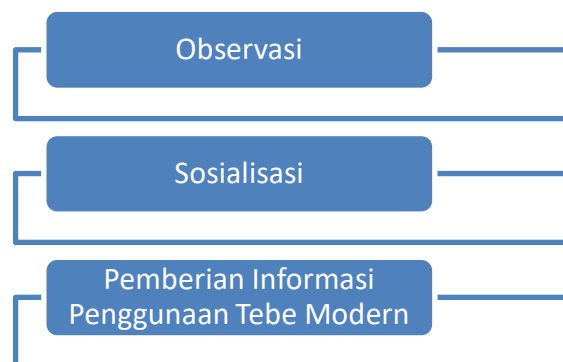
Melalui kegiatan sosialisasi penggunaan tebe modern, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui demonstrasi dan pendampingan secara langsung agar masyarakat dapat memahami tahapan penggunaan tebe modern dengan baik. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat mampu menerapkan pengelolaan sampah organik secara mandiri dan berkelanjutan sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Selain dilakukan sosialisasi penggunaan tebe modern, penyampaian informasi berkaitan dengan pemilahan sampah juga dilakukan dengan pemasangan plang informasi tentang sampah di area TPA.

Pemilihan area TPA sebagai lokasi pemasangan plang informasi memiliki beberapa keunggulan strategis. Pertama, TPA merupakan titik kumpul utama yang dikunjungi warga secara rutin sehingga jangkauan informasi menjadi lebih luas dan berulang. Kedua, pemasangan di lokasi pembuangan sampah memberikan konteks visual yang langsung relevan bagi masyarakat. Ketiga, informasi mengenai waktu penguraian sampah yang ditampilkan secara permanen berfungsi sebagai pengingat keberlanjutan. Strategi penggunaan media visual seperti poster dan plang informasi di titik strategis telah terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah, sebagaimana dinyatakan oleh Sumantika et al. (2025) yang menggunakan lomba poster dan pemasangan di tempat strategis dalam program edukasi pemilahan sampah. Sejalan dengan Muallidin et al. (2023) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan pendampingan langsung di lokasi yang mudah diakses merupakan pendekatan efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN ini dilaksanakan di Banjar Mukti, Desa

Singapadu, Kabupaten Gianyar, Bali. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memberikan edukasi visual kepada masyarakat mengenai dampak jangka panjang sampah melalui pemasangan plang informasi di area TPA; dan (2) memperkenalkan tebe modern sebagai alternatif pengolahan sampah organik rumah tangga yang lebih ramah lingkungan. Dengan kedua kegiatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah organik secara mandiri dapat meningkat secara bertahap.

2. METODE



Gambar 1. Bagan pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan tebe modern untuk penanganan sampah organik. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu observasi, sosialisasi, dan pemberian informasi mengenai penggunaan tebe modern kepada masyarakat.

2.1 Tahap pertama yaitu observasi awal.

Observasi dilakukan selama satu hari secara langsung di lingkungan masyarakat Banjar Mukti untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap kebiasaan masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat masih membuang sampah organik secara sembarangan atau membakarnya tanpa melalui proses pengelolaan yang baik. Selain itu, masyarakat juga belum melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik sehingga menyebabkan penumpukan sampah di lingkungan sekitar.

2.2 Tahap kedua yaitu sosialisasi kepada masyarakat

Plang sampah dirancang memuat informasi mengenai waktu penguraian berbagai jenis sampah (organik, plastik, kaleng, kaca) secara visual dan mudah dipahami. Plang kemudian dipasang di area TPA yang merupakan lokasi yang sering dikunjungi warga untuk membuang sampah.

2.3 Tahap ketiga yaitu pemberian informasi.

Pemberian informasi mengenai penggunaan tebe modern sebagai salah satu solusi pengolahan sampah organik. Pada tahap ini mahasiswa menjelaskan fungsi dan manfaat tebe modern dalam membantu mengurangi volume sampah organik rumah tangga dan sebagai media pengomposan sampah organik rumah

tangga. Penjelasan dilakukan secara langsung kepada warga yang ditemui di sekitar area TPA dan lingkungan Banjar Mukti agar masyarakat memahami bahwa tebe modern dapat digunakan sebagai media pengolahan sampah organik yang lebih praktis dan ramah lingkungan dibandingkan metode tradisional seperti membakar sampah.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan respons dan antusiasme warga selama kegiatan berlangsung. Keterbatasan waktu pelaksanaan program KKN tidak memungkinkan dilakukannya evaluasi terstruktur berbasis pre-test dan post-test, sehingga perubahan perilaku jangka panjang belum dapat diukur secara kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi penggunaan tebe modern untuk penanganan sampah organik dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik dan menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi lingkungan, sosialisasi menggunakan media plang sampah, serta pemberian informasi mengenai manfaat penggunaan tebe modern dalam penanganan sampah organik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan masyarakat, ditemukan bahwa permasalahan sampah organik masih sering terjadi akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Sampah rumah tangga seperti sisa makanan, daun kering, limbah dapur, dan sisa tanaman masih banyak dibuang secara sembarangan maupun dibakar di sekitar lingkungan rumah. Selain itu, masyarakat juga belum terbiasa melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik sebelum dibuang sehingga menyebabkan penumpukan sampah di beberapa lokasi pembuangan sampah.

Permasalahan sampah yang terjadi di lingkungan masyarakat tidak hanya berdampak terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat dan kenyamanan lingkungan sekitar. Sampah organik yang menumpuk dalam waktu lama dapat mengalami proses pembusukan yang menghasilkan bau tidak sedap serta mengundang lalat, serangga, dan mikroorganisme penyebab penyakit. Kondisi tersebut dapat mengganggu aktivitas masyarakat sehari-hari serta menurunkan kualitas lingkungan tempat tinggal masyarakat.

Selain itu, kebiasaan masyarakat membakar sampah secara langsung juga menjadi salah satu permasalahan yang cukup sering ditemukan. Pembakaran sampah dianggap sebagai cara yang paling mudah untuk mengurangi volume sampah rumah tangga. Namun, asap yang dihasilkan dari pembakaran sampah dapat menyebabkan pencemaran udara dan berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat, terutama bagi anak-anak dan lansia. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah perlu dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan sampah yang baik tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga

membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan. Sebagian masyarakat menganggap bahwa sampah organik dapat terurai dengan sendirinya sehingga tidak memerlukan pengelolaan khusus. Padahal, apabila jumlah sampah organik terus meningkat dan tidak dikelola dengan baik, maka dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem di sekitar masyarakat.

Pada kegiatan ini, sosialisasi dilakukan melalui pemasangan plang sampah di area Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Plang sampah digunakan sebagai media sosialisasi dan edukasi visual yang memuat informasi mengenai waktu penguraian berbagai jenis sampah, seperti sampah organik, plastik, kaleng, kaca, dan jenis sampah lainnya. Informasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai lamanya proses sampah terurai di lingkungan sehingga masyarakat lebih mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat pembuangan sampah secara sembarangan.



Gambar 2. Proses dan Hasil Pembuatan Plang Sampah

Informasi mengenai waktu penguraian sampah menjadi hal yang penting untuk diketahui masyarakat karena masih banyak masyarakat yang belum memahami bahwa beberapa jenis sampah membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami. Sebagai contoh, sampah organik seperti daun dan sisa makanan dapat terurai dalam waktu relatif singkat, sedangkan sampah plastik membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai. Sampah kaca bahkan membutuhkan waktu yang jauh lebih lama sehingga dapat mencemari lingkungan dalam jangka panjang apabila tidak dikelola dengan baik.

Penggunaan plang sampah sebagai media sosialisasi dipilih karena lebih mudah dilihat dan dibaca oleh masyarakat yang datang ke area TPA. Informasi yang terdapat pada plang sampah dapat memberikan pengetahuan secara langsung kepada masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan. Selain itu, media visual seperti plang informasi dinilai lebih efektif karena informasi yang disampaikan dapat terus dilihat dalam kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengingat pesan yang disampaikan.

Pemasangan plang sampah dilakukan di area Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagai lokasi utama penumpukan sampah masyarakat. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan karena TPA merupakan tempat yang paling sering digunakan

masyarakat untuk membuang sampah sehingga keberadaan plang sampah dapat lebih mudah diperhatikan oleh masyarakat. Selain itu, area TPA juga menjadi lokasi yang tepat untuk memberikan edukasi secara langsung mengenai dampak penumpukan sampah terhadap lingkungan.

Keberadaan plang sampah di area TPA diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat mengenai waktu penguraian sampah yang membutuhkan waktu sangat lama, terutama pada sampah anorganik seperti plastik dan kaleng. Melalui informasi tersebut masyarakat diharapkan dapat lebih memahami bahwa sampah yang dibuang sembarangan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah, pencemaran air, dan kerusakan ekosistem lingkungan sekitar.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020), edukasi lingkungan melalui media visual dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Media visual seperti plang informasi mampu memberikan pesan secara sederhana dan mudah dipahami sehingga lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

Selain pemasangan plang sampah, masyarakat juga diberikan informasi mengenai manfaat penggunaan tebe modern sebagai salah satu solusi pengolahan sampah organik. Tebe modern diperkenalkan sebagai media pengolahan sampah organik yang lebih praktis dan ramah lingkungan dibandingkan metode tradisional seperti membakar sampah. Penggunaan tebe modern diharapkan dapat membantu mengurangi volume sampah organik rumah tangga serta dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pupuk kompos yang berguna bagi tanaman dan lingkungan.



Gambar 3. Proses dan hasil pembuatan tebe modern

Pengenalan tebe modern kepada masyarakat dilakukan sebagai bentuk upaya untuk memberikan alternatif pengelolaan sampah organik yang lebih baik dan berkelanjutan. Selama ini masyarakat cenderung membuang atau membakar sampah organik karena dianggap tidak memiliki nilai guna. Melalui kegiatan ini masyarakat diberikan pemahaman bahwa sampah organik sebenarnya dapat dimanfaatkan kembali menjadi pupuk kompos yang bermanfaat bagi tanaman pekarangan maupun kegiatan pertanian rumah tangga.

Meskipun kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan, mahasiswa belum dapat mengetahui secara pasti perubahan perilaku maupun tingkat keberhasilan

kegiatan terhadap masyarakat karena keterbatasan waktu pelaksanaan program. Perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah membutuhkan proses dan waktu yang cukup panjang sehingga diperlukan kegiatan pendampingan dan edukasi secara berkelanjutan agar masyarakat dapat menerapkan pengelolaan sampah secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, melalui pemasangan plang sampah di area Tempat Pembuangan Akhir (TPA), masyarakat diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai jenis-jenis sampah serta lamanya waktu penguraian sampah di lingkungan. Informasi tersebut diharapkan mampu menambah wawasan masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik.

Selain itu, keberadaan plang sampah diharapkan dapat menjadi media edukasi visual yang membantu masyarakat lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi kebiasaan membuang sampah secara sembarangan. Melalui informasi mengenai waktu penguraian sampah, masyarakat diharapkan memiliki kesadaran bahwa beberapa jenis sampah membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai sehingga diperlukan pengelolaan sampah yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Menurut Damayanty et al. (2023), kegiatan edukasi lingkungan yang dilakukan melalui pendekatan sederhana dan berkelanjutan mampu membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Edukasi melalui media visual menjadi salah satu bentuk pendekatan yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara langsung.

Adapun harapan dan manfaat dari kegiatan sosialisasi penggunaan tebe modern untuk penanganan sampah organik meliputi beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Masyarakat diharapkan dapat memahami dampak sampah terhadap lingkungan setelah melihat informasi mengenai waktu penguraian sampah pada plang sampah.
- 2) Pemasangan plang sampah di area Tempat Pembuangan Akhir (TPA) diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis sampah dan lamanya proses penguraian sampah di lingkungan.
- 3) Masyarakat diharapkan mengetahui manfaat penggunaan tebe modern sebagai salah satu solusi pengolahan sampah organik rumah tangga.
- 4) Kegiatan sosialisasi diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik.
- 5) Lingkungan masyarakat diharapkan menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman melalui meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah secara mandiri.
- 6) Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan masyarakat untuk lebih bijak dalam membuang dan mengelola sampah rumah tangga.
- 7) Melalui informasi yang terdapat pada plang sampah, masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya mengurangi penggunaan sampah anorganik, terutama plastik, yang membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi penggunaan tebe modern melalui pemasangan plang sampah di area Tempat Pembuangan Akhir (TPA) diharapkan dapat menjadi salah satu langkah dalam memberikan edukasi

kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Program ini juga diharapkan mampu membantu membentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi penggunaan tebe modern untuk penanganan sampah organik melalui pemasangan plang sampah di area Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan salah satu bentuk upaya edukasi lingkungan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, permasalahan sampah organik di lingkungan masyarakat masih sering terjadi akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga secara baik dan benar. Sampah organik masih banyak dibuang secara sembarangan maupun dibakar sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, dan menurunkan kualitas kebersihan lingkungan sekitar.

Sosialisasi dilakukan menggunakan media visual berupa plang sampah yang memuat informasi mengenai waktu penguraian berbagai jenis sampah. Pemasangan plang sampah di area Tempat Pembuangan Akhir (TPA) diharapkan dapat membantu masyarakat memahami dampak sampah terhadap lingkungan, khususnya terkait lamanya proses penguraian sampah anorganik seperti plastik, kaleng, dan kaca. Selain itu, masyarakat juga diberikan informasi mengenai manfaat penggunaan tebe modern sebagai salah satu solusi pengolahan sampah organik yang lebih praktis dan ramah lingkungan.

Meskipun belum dapat diketahui secara pasti tingkat perubahan perilaku masyarakat setelah kegiatan dilaksanakan karena keterbatasan waktu pelaksanaan program, kegiatan ini diharapkan mampu menambah wawasan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat diharapkan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan serta mampu menerapkan pengelolaan sampah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

5. SARAN

1. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya serta melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik sejak dari rumah tangga.
2. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan tebe modern sebagai salah satu alternatif pengolahan sampah organik yang lebih ramah lingkungan dibandingkan metode tradisional seperti membakar sampah.
3. Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat mendukung kegiatan pengelolaan sampah melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah dan media edukasi lingkungan.
4. Kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dan penggunaan tebe modern diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan agar kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terus meningkat.

5. Pemasangan plang sampah sebagai media edukasi visual diharapkan dapat diperbanyak di lokasi-lokasi tertentu agar informasi mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dapat diketahui oleh lebih banyak masyarakat.
6. Mahasiswa maupun pihak terkait diharapkan dapat terus melakukan pendampingan dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan.
7. Dengan adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, dan mahasiswa, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, nyaman, dan bebas dari permasalahan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Singapadu dan Kelian Banjar Mukti yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu kelancaran kegiatan selama pelaksanaan program di lingkungan masyarakat.

Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh mahasiswa KKN yang telah bekerja sama dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi penggunaan tebe modern untuk penanganan sampah organik sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. A. (2023). Analisis reduksi sampah organik di Rumah Kompos Wonorejo, Surabaya. *ENVIROSAN: Jurnal Teknik Lingkungan*, 6(2), 29–34. <https://e-journal.ukri.ac.id/index.php/envirosan/article/view/377>
- Damayanty, N., Putri, A., & Wijaya, R. (2023). Edukasi Lingkungan melalui Media Visual dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45–53.
- Ilalfiah, L., & Agustina, I. F. (2024). Pengelolaan Sampah Organik Berkelanjutan untuk SDGs Desa. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 24, 1–10. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v24i0.1333>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Jakarta, Indonesia: KLHK Republik Indonesia.
- Marodiyah, I., Cahyana, A. S., & Nurmallasari, I. R. (2023). Memberdayakan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga: Studi Kasus di Desa Kajartengguli, Indonesia. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2), 1–9. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v14i2.928>
- Muallidin, I., Widnyana, M. R., & Purwanti, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Asri melalui Pengelolaan Sampah. *Jurnal PUAN Indonesia*, 5(1), 149-160. <https://doi.org/10.37296/jpi.v5i1.146>
- Nurhasanah, D., & Kurniasih, K. S. I. (2023). Pengaruh Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Jetakan Sumberagung Bantul.

- Journal of Innovation in Community Empowerment*, 5(2), 81–85.
<https://doi.org/10.30989/jice.v>
- Rahayu, E., Yuliamir, H., Aprilliyani, R., Risyanti, Y. D., Sunarko, I. H., & Putra, M. A. (2023). Penguatan Pengelolaan Sampah Organik sebagai Upaya Memupuk Pengembangan Kreativitas pada Bank Sampah Wares Salatiga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6105–6115.
- Somantri, Yustiana, I., Iklima, L. D., & Syahputra, H. H. (2023). Rancang bangun Tempat Sampah Organik dan Non Organik Berbasis IOT dan Mobile Application. *JSI: Jurnal Sistem Informasi*, 15(2), 45–55.
<https://jsi.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/article/view>
- Sumantika, A., Kornelis, Y., Riswandi, & Tarigan, E. P. L. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Plastik di Tiban. *Jurnal PUAN Indonesia*, 6(2), 507-514.
<https://doi.org/10.37296/jpi.v6i2.320>
- Wijaya, M. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dengan Pendekatan Eko-Enzim. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(4), 301–308.
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i>
- Zahra, A., Herdiansyah, H., & Utomo, S. W. (2023). Model Pengelolaan Sampah Organik dengan Biokonversi Larva Black Soldier Fly Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 94–105.
<https://doi.org/10.14710/jil>